



Model Pembelajaran *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Group Investigation Learning Model in Increasing Learning Motivation in Islamic Religious Education Subjects

Asep Tutun Usman ^{1*}, Nenden Munawaroh ², Sofi Sofiah Nurfadilah ³

¹Pendidikan Guru MI, FPIK, Universitas Garut, Email: astoenoelman@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email: nendenmunawaroh@uniga.ac.id

³Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : sofinurfadilah15@gmail.com*

*Email Koresponden: sofinurfadilah15@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 10-08-2024

Revised : 13-08-2024

Accepted : 15-08-2024

Published: 19-08-2024

Abstract

This study aims to analyze the group investigation learning model in Islamic Religious Education subjects to increase student learning motivation. This research uses a descriptive qualitative approach to be able to explain, assemble, describe and answer the problems to be studied in more detail and detail. Based on the results of the research, among others: first, evaluating the group investigation learning model in Islamic religious education subjects. second, student learning motivation in the implementation of the group investigation model in Islamic religious education subjects. Third, analyze the supporting and inhibiting factors of this learning model. From the results of the study, it can be concluded that the group investigation learning model to increase students' learning motivation in Islamic religious education subjects is quite good. With this learning, students feel more confident because the group atmosphere is more relaxed and open compared to individual learning. The Islamic Religious Education teacher revealed that the use of the group research learning model creates a challenging but supportive learning environment that motivates students to develop

Keywords: *group investigation, learning motivation, Islamic religious education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk bisa menjelaskan, merangkai, menggambarkan dan menjawab permasalahan yang akan diteliti dengan lebih detail dan terperinci. Berdasarkan hasil penelitian antara lain: pertama, mengevaluasi model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. kedua, motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan model *group investigation* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Ketiga, menganalisis faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran ini. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam cukup baik. Dengan pembelajaran ini siswa merasa lebih percaya diri karena suasana kelompok lebih santai dan terbuka dibandingkan dengan pembelajaran individu. Guru Pendidikan Agama Islam tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran penelitian kelompok menciptakan lingkungan belajar yang menantang namun mendukung sehingga memotivasi siswa untuk berkembang.

Kata Kunci : *Group investigation, motivasi belajar, pendidikan agama Islam*



PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia (Annisa, 2022).

Pendidikan merupakan sebuah proses dan sekaligus sistem yang bermuara pada pencapaian tujuan tertentu yang diniali dan diyakini sebagai yang paling ideal. Agar terbentuknya insan kamil atau muslim paripurna, secara implisit akan mencerminkan ciri-ciri kualitas manusia seutuhnya (Assingkily, 2021).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Mirdad & Pd, 2020). Tujuan dari model pembelajaran adalah untuk menggeser fokus dari pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Hal ini dimaksudkan untuk memberdayakan siswa agar menjadi pembelajar aktif yang mampu membangun pengetahuan mereka sendiri, bukan sekadar penerima pasif informasi, dan dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *group investigation*.

Model pembelajaran *Group Investigation* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Group Investigation ini menitikberatkan pada partisipasi dan aktivitas siswa dan kendali siswa untuk secara mandiri menggali materi pelajaran melalui sumber-sumber yang tersedia, seperti buku pelajaran atau internet (Yuniari et al., 2019) model ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menarik motivasi belajar siswa, sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa (Sunarti Rahman, 2021).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu model pembelajaran *group investigation* yang dilakukan oleh peneliti Zulfadi tahun 2023 yang membahas tentang Penerapan



Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Zulfadli, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti wasiqoh Naililula tahun 2023 yang membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara (Naililula, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Kiki eka rasanti pada tahun 2020 yang membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooferatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI (Rasantri, 2020). Namun penelitian yang menyelidiki model group investigation dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih langka penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasi model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang didasarkan pada filsafat pospositivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan analisis data dilakukan secara induktif/kualitatif. Fokus utama dari hasil penelitian kualitatif adalah pada pemahaman makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2022). Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009).

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara mengamati bagaimana pelaksanaan model group investigation dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dikelas X SMA Negeri 26 Garut. *Interview* dilakukan kepada tiga informan berbeda, yaitu 1) kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum sekolah, bagaimana kegiatan belajar mengajar di sekolah, 2) guru PAI untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan siswa dalam sudah menerapkan model *group investigation* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan 3) peserta didik untuk mendapat informasi berkenaan dengan kegiatan pembelajaran dengan model *group investigation* di sekolah tersebut serta sejauh mana mereka melaksanakan kegiatan tersebut.

Kemudian dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penilaian sikap peserta didik, penilaian hasil belajar pada pembelajaran PAI, proses kegiatan pembelajaran dengan model *group investigation* yang berhubungan dengan objek penelitian. Selanjutnya teknik keabsahan dengan triangulasi sumber, peneliti dan metode. Sementara itu, teknik analisis data dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi, display data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara secara mendalam yang telah dilakukan penelitian kepada informan ketika melakukan penelitian mengenai



model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 26 Garut.

1. Model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

Pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Group investigation* merupakan langkah dalam kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran PAI di SMA Negeri 26 Garut. Pembelajaran melalui metode *group investigation* ini dirancang oleh guru mata pelajaran PAI sebagai motivasi belajar di SMA Negeri 26 Garut, sebelum memulai kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik tentu harus memerlukan perencanaan yang maksimal agar kegiatan pembelajaran PAI berjalan dengan baik yang sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I tentang bagaimana persiapannya dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, menyatakan:

“Pembelajaran PAI dengan pendekatan *Group Investigation* ada beberapa langkah-langkah yaitu 6 (enam) diantaranya: tahap ini dimulai dengan a) mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok, b) merencanakan tugas c) melakukan investigasi d) menyiapkan laporan e) mempersentasikan laporan, f) evaluasi dalam pembelajaran PAI, berikut adalah penjelasan pelaksanaannya.”

Dari pernyataan yang telah dipaparkan oleh narasumber dapat diketahui bahwa dalam persiapan pelaksanaan pembelajarannya melalui model *Group Investigation* yang dilaksanakan di SMA Negeri 26 Garut harus melakukan perencanaan terlebih dahulu Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru PAI SMA Negeri 26 Garut Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I., bahwa:

“Dalam persiapan yang dilakukan dalam mengajar dengan menggunakan model *Group Investigation* diantaranya; salam terlebih dahulu, absensi siswa-siswi dan nanti yang bapak sampaikan yaitu, menyiapkan topik atau materi yang akan diinvestigasi oleh siswa secara berkelompok, membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen, dan juga menyiapkan panduan atau lembar kerja untuk membantu penyelidikan kelompok, menyiapkan sumber belajar seperti buku, video, dan artikel yang relevan, merancang langkah-langkah pembelajaran dan manajemen waktu yang efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI melalui model *Group Investigation* di SMA Negeri 26 Garut, memerlukan perencanaan terlebih dahulu terhadap pembelajaran melalui model *Group Investigation* dalam melaksanakan kegiatan tersebut seperti; menyiapkan topik atau materi yang akan diinvestigasi oleh siswa secara berkelompok, menyiapkan panduan atau lembar kerja untuk membantu penyelidikan kelompok, menyiapkan sumber belajar seperti buku, video, dan artikel yang relevan. Data yang telah didapatkan melalui wawancara dengan Wawancara dengan Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I. dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan dalam memulai pembelajaran ke dalam kelas itu harus disusun dengan baik dan maksimal, agar kegiatan yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik.

2. Langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation*

Perencanaan dalam langkah-langkah dalam merencanakan tugas dengan model *Group Investigation* memiliki tujuan sebagai bentuk wujud dari suatu perencanaan yang berkaitan



dengan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan sebagai strategi dalam pembelajaran melalui model *Group Investigation*. Hal itu juga dipaparkan oleh Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Sebelum pada pembelajaran dimulai pertama guru menyiapkan materi yang akan dijadikan materi dan kemudian dikembangkan menjadi soal kuis, kemudian membagi siswa menjadi tiga kelompok, setelah kelompok dibagi guru memberikan intruksi kepada kelompok yang sudah dibagi untuk dapat duduk berbaris dan diketuai oleh satu orang dalam kelompoknya, setiap kelompok yang sudah dibagi mendapatkan 10 soal yang akan dijawab bersama secara bergantian, setiap kelompok diberikan waktu 10 detik untuk menjawab soal yang dijawab secara bergantian, kelompok yang selesai sesuai waktu yang sudah ditentukan itulah pemenang dalam pembelajaran ini.”

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dengan cara observasi langsung ke dalam sekolah yaitu di kelas X6 SMA Negeri 26 Garut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memberikan hasil Ketika dalam melaksanakan observasi lapangan peneliti melakukan wawancara pada tanggal 28 Maret 2024 pada pukul 09.00-11.00 WIB dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran *Group Investigation* yang sedang berlangsung peserta didik saling bergantian kedepan untuk mengisi jawaban pada soal yang sudah disediakan dipapan tulis dan jawaban yang sudah didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing. Sebagai tanda bukti atas observasi yang telah peneliti lakukan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung, maka peneliti akan sajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Soal soal saat pelaksanaan model pembelajaran group investigation

Soal	
1.	Jelaskan pengertian dari berfoya-foya dan berikan contohnya?
2.	Apa yang dimaksud dengan riya? Sebutkan ciri-ciri orang yang berbuat riya!
3.	Jelaskan pengertian dari sum'ah dan berikan contoh perilaku yang menunjukkan sifat sum'ah
4.	Apakah yang dimaksud dengan takabur? Sebutkan dampak negatif dari sifat takabur!
5.	Uraikan makna dari hasad?
6.	Mengapa Allah SWT melarang umat manusia untuk berfoya-foya, riya, sum'ah, takabur, dan hasad? Jelaskan hikmah dari larangan tersebut!
7.	Sebutkan ayat Al-Quran yang melarang perilaku berfoya-foya
8.	Bagaimana cara menghindari perilaku berfoya-foya, riya, sum'ah, takabur, dan hasad dalam kehidupan sehari-hari?
9.	Sebutkan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan takabur, dan hasad
10.	Sebutkan contoh-contoh teladan dari para nabi dan sahabat dalam menghindari perilaku berfoya-foya, riya, sum'ah, takabur, dan hasad!



Adapun salah satu respon siswa ketika dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, yaitu menurut Sheila menyatakan bahwa:

“Saya merasa lebih percaya diri untuk bertanya dan mengeksplorasi topik yang sedang dipelajari karena suasana dalam kelompok terasa lebih santai dan terbuka dibandingkan ketika belajar secara individual. Kami bisa bertukar pengetahuan dan pengalaman, sehingga wawasan kami menjadi lebih luas.”

Dari pemaparan diatas, menurut siswa kelas X, bahwa dirinya merasa lebih percaya diri untuk bertanya serta mengeksplorasi topik yang sedang dipelajari ketika dalam suasana berkelompok, karena lebih santai dan terbuka dibandingkan dengan belajar secara individual.

Selain itu, terdapat cara yang digunakan dalam membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis dan komunikasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang dipaparkan oleh Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Dalam hal membimbing kemampuan menulis dan komunikasi, disini saya memberikan panduan bagaimana penyusunan laporan yang baik, lalu melatih keterampilan presentasi dengan teknik yang efektif, mendorong penggunaan bahasa yang lugas dan terstruktur dalam laporan/presentasi, serta memberikan contoh penulisan dan presentasi yang baik dari sumber yang terpercaya.”

Dari pemaparan diatas, bahwa adanya bimbingan dalam kemampuan menulis dan komunikasi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* ini dengan memberikan panduan dan kriteria penyusunan laporan yang baik, melatih keterampilan presentasi dengan teknik yang efektif, mendorong penggunaan bahasa yang lugas dan terstruktur dalam setiap penyajian laporan/presentasi, serta memberikan contoh penulisan dan presentasi yang baik dari sumber terpercaya.

Dari hal tersebut, terdapat strategi belajar dengan menggunakan model *Group Investigation* yang dipaparkan oleh Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Terdapat strategi yang saya atur dalam model pembelajaran *Group Investigation* ini, yaitu diawali dengan pembagian kelompok secara heterogen atau berbeda-beda untuk mendorong kerjasama dan berbagi pengetahuan terhadap setiap siswanya, lalu yang kedua siswa berperan sebagai peneliti/investigator mandiri dalam kelompoknya, yang ketiga guru disini bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing selama proses investigasi, yang keempat adanya presentasi dan diskusi kelompok untuk berbagi temuan dengan seluruh kelas, dan yang terakhir adanya refleksi dan evaluasi bersama untuk memperdalam pemahaman materi yang sudah dipresentasikan.”

Dari pemaparan diatas, strategi yang digunakan dalam model pembelajaran *Group Investigation* ini yaitu adanya pembagian kelompok yang heterogen untuk mendorong kerjasama dan berbagi pengetahuan terhadap setiap siswa, siswa berperan sebagai peneliti dan guru bertindak sebagai fasilitator, adanya presentasi dan diskusi kelompok untuk berbagi temuan dengan seluruh kelas, dan yang terakhir adanya refleksi serta evaluasi bersama untuk memperdalam pemahaman materi yang sudah dipresentasikan.



Dari beberapa hal yang sudah dipaparkan, terdapat evaluasi pembelajaran, dengan mengukur keberhasilan atau efektivitas model pembelajaran *Group Investigation* dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Evaluasi pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Group Investigation* dibuat sebagai bentuk pengevaluasian untuk menunjang keberhasilan kegiatan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Untuk mengukur keberhasilan atau efektivitas model pembelajaran *Group Investigation* dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan tes tertulis kepada peserta didik. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation*, saya akan memberikan tes tertulis kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang telah diajarkan, Tes tertulis ini berupa soal esai. Namun saya tidak hanya mengandalkan tes tertulis sebagai satu-satunya alat evaluasi. Saya juga menggunakan metode-metode lain seperti observasi, penilaian proyek, presentasi, dan refleksi diri untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model *Group Investigation* Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI melakukan evaluasi pembelajaran tidak hanya mengandalkan pada tes tertulis saja tetapi dengan observasi penilaian proyek persentasi, tugas. dan berikut ini peneliti sajikan nilai hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model *group investigation* dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Data Nilai Siswa

No	No. Peserta	Nama Siswa	Nilai Asli	Tuntas/Tidak Tuntas
1.	X-6-156	Aulia Wardah	79	Tuntas
2.	X-6-157	Candra Adi Saputra	76	Tuntas
3.	X-6-158	Dede Robi	85	Tuntas
4.	X-6-159	Elia	85	Tuntas
5.	X-6-160	Muhammad Faisal Ezaraditia	80	Tuntas
6.	X-6-161	Ferdi Ardiansyah	79	Tuntas
7.	X-6-162	Karmila Sari	79	Tuntas
8.	X-6-163	Leni Nuraeni	79	Tuntas
9.	X-6-164	M. Riski Maulana	75	Tuntas
10.	X-6-165	Muhamad Soleh	75	Tuntas
11.	X-6-166	Nabila Syakieb	90	Tuntas
12.	X-6-167	Neli Andriani	80	Tuntas
13.	X-6-168	Nurjaman	80	Tuntas
14.	X-6-169	Refa Nur Malina	81	Tuntas
15.	X-6-170	Resty Fauzi	82	Tuntas
16.	X-6-171	Reva Reisa Anggita	80	Tuntas
17.	X-6-172	Rezzi Anugrah	86	Tuntas
18.	X-6-173	Salsa Meidani Anastasya	88	Tuntas
19.	X-6-174	Salsa Nabila	86	Tuntas
20.	X-6-175	Satya Abdiel Munggaran	79	Tuntas
21.	X-6-176	Shakyla Ramadani	90	Tuntas



22.	X-6-177	Sheila Putri Anjani	95	Tuntas
23.	X-6-178	Silvi Susanti	90	Tuntas
24.	X-6-179	Syerin Ardelia Agustina	85	Tuntas
25.	X-6-180	Tami Puji Lestari	80	Tuntas
26.	X-6-181	Tasya Meilani Naja Lukmana	83	Tuntas
27.	X-6-182	Tiara Andriani	85	Tuntas
28.	X-6-183	Wanda Latifah Ramadhani	90	Tuntas
29.	X-6-184	Wildan Baim Aldiansyah	80	Tuntas
30.	X-6-185	Yusuf Munawar	75	Tuntas

Dari hasil data evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui efektivitas melalui model *Group Investigation* ini terealisasi dengan baik, dan memberikan efek dari pembelajaran melalui model *Group Investigation*.

3. Motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan model group investigation pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

Untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dilihat dengan bagaimana keterlibatan aktif peserta didik, peningkatan kerja sama tim, dan peningkatan tanggung jawab, tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh keberhasilan tim.

a. Partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dengan model group investigation

Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif adalah tantangan yang dihadapi oleh banyak pendidik, tetapi dengan strategi yang tepat, hal ini dapat dicapai. Dalam penggunaan model ini peserta didik sudah cukup baik terlibat aktif dalam pembelajaran, sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, bahwa menurutnya:

“setelah penerapan model GI, antusiasme peserta didik dalam diskusi kelompok meningkat, dan mereka tidak hanya mengandalkan buku paket saja. Contohnya saat membahas topik peserta didik berinisiatif mencari hadist dan kisah-kisah teladan yang relevan, itu menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran”.

Dari paparan diatas, selain meningkatnya perkembangan partisipasi aktifnya dalam belajar, terdapat penningkatan juga dalam kemandirian belajarnya, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, menurutnya:

“Siswa menunjukkan inisiatif luar biasa. Mereka tidak hanya mengandalkan saya atau buku paket. Contohnya, saat investigasi tentang "Sejarah Peradaban Islam", beberapa kelompok menemukan artikel jurnal dan video dokumenter online yang memperkaya pemahaman mereka. Perubahan besar dalam kualitas pertanyaan yang mencerminkan pemikiran kritis dan rasa ingin tahu yang mendalam”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 26 Garut dikelas X6 dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam



pembelajaran yaitu meningkatnya partisipasi aktif dan meningkatnya kemandirian peserta didik .

b. Peningkatan kerjasama Tim dan Persentasi

Peningkatan kerjasama tim dengan model pembelajaran *group investigation* mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil. Dalam peroses pembelajaran ini siswa belajar untuk berbagi ide, memecahkan masalah bersama, dan mencapai tujuan pembelajaran bersama. Adapun peningkatan kerja sama tim di kelas X6 SMA 26 garut ini menurut Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI:

“pada peningkatan kerjasama ini banyak perbedaan dalam dinamika kelompok, peningkatannya dari dominasi beberapa siswa menjadi saling menghargai pendapat dan mengintegrasikan pandangan anggota dengan latar belakang yang berbeda”.

Dalam perkembangan persentasi siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara didepan melalui persentasi. Peserta didik X6 saat persentasi menjadi antusias dan mereka mampu mengaplikasikan konsep-konsep pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam.

c. Peningkatan tanggung jawab dan prestasi

Peningkatan tanggung jawab dan prestasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* menempatkan siswa sebagai agen aktif dalam proses belajar-mengajar. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI:

“bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* ini dapat dilihat siswa mengalami peningkatan tanggung jawab dalam kehadiran siswa karena mereka tidak ingin ketinggalan sesi investigasi menunjukkan penghargaan terhadap proses belajar. Perbedaan besar dalam ketepatan waktu penyelesaian tugas. siswa lebih disiplin karena merasa bertanggung jawab terhadap kelompok. Peningkatan nilai ujian individu, menunjukkan pemahaman mendalam”.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan model *group investigation* telah mengubah dinamika kelas X6 SMA Negeri 26 Garut. Dengan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran siswa lebih termotivasi yaitu peningkatan keterlibatan aktif dan kemandirian belajar, peningkatan kerjasama tim dan persentasi, peningkatan tanggung jawab dan prestasinya. Mereka tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup yang penting.

4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model *group investigation* pada mata pelajaran PAI

Setiap model belajar mengajar yang diterapkan oleh seorang guru di sekolah pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Misalnya, model pembelajaran berbasis kelompok (*Group Investigation*) atau penyelidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 26 Garut didukung oleh guru yang berpengalaman dalam bidang tersebut, semangat untuk mengikuti pembelajaran dalam berbasis kelompok.

Sementara faktor penghambatnya berasal dari siswa sendiri, seperti kurangnya semangat untuk menyelesaikan proyek yang diberikan, banyaknya siswa yang terlalu sibuk selama pembelajaran dan tidak bekerja sama dalam kelompok, dan siswa yang pasif, pendiam,



dan malas. Terkadang guru menghadapi kesulitan karena mereka tidak dapat mengawasi siswa selama pembelajaran.

a. Faktor Pendukung

Adapun Strategi pendukung yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa dalam mengerjakan tugas/proyek kelompok, yang dipaparkan oleh Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, yaitu menurutnya:

“Pada awal pembentukan kelompok, saya memberikan pelatihan singkat tentang pentingnya kerjasama tim yang baik. Saya mendistribusikan peran dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap anggota kelompok. Ketika proses pengerjaan tugas berlangsung, saya menerapkan sistem penilaian yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga kinerja dan kontribusi individu dalam kelompok. Untuk meningkatkan kepemimpinan, saya memutar peran pemimpin di antara anggota kelompok. Saya juga mendorong komunikasi terbuka dan saling menghargai perbedaan pendapat dalam kelompok.”

Dari pemaparan diatas, bahwa strategi pendukung yang dikembangkan yaitu dengan memberikan gambaran tentang peran serta tanggung jawab pentingnya kerjasama. Dengan hal itu, pasti terdapat konflik atau perbedaan yang mungkin terjadi diantara anggota kelompoknya, cara mengelola hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, menurutnya:

“Cara mengelola konflik atau perbedaan pendapat dalam kelompok yaitu sebelum memulai tugas kelompok, saya membantu setiap kelompok untuk menyusun aturan kerja sama yang disepakati bersama. Saya mengajarkan keterampilan mendengarkan aktif dan resolusi konflik kepada siswa. Jika terjadi konflik yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompok, saya akan bertindak sebagai mediator untuk membantu menemukan solusi win-win. Apabila konflik terus berlanjut, saya tidak segan untuk mengubah komposisi kelompok agar dinamika kelompok menjadi lebih baik.”

Dari pemaparan tersebut, pengelolaan konflik yang terjadi dilakukan dengan adanya keadilan dalam setiap kelompok, jika terdapat konflik yang tidak dapat terselesaikan, maka guru tersebut berkehendak untuk mengubah komposisi kelompoknya agar lebih baik. Selain itu, adapun cara memotivasi siswa agar minat belajar mereka meningkat, yang dipaparkan oleh Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, bahwa menurutnya:

“Cara pendekatan untuk memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa ini biasanya Saya selalu berusaha menghubungkan materi pelajaran dengan minat dan kehidupan nyata siswa agar mereka merasakan relevansi dari apa yang dipelajari. Saya menerapkan metode belajar yang interaktif dan menyenangkan, seperti diskusi kelompok, permainan edukasi, atau proyek-proyek kreatif. Saya juga memberikan umpan balik positif dan apresiasi atas usaha yang dilakukan siswa. Lingkungan belajar yang saya ciptakan menantang namun tetap supportif, agar siswa termotivasi untuk terus berkembang. Keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran juga menjadi pendekatan yang saya terapkan.”

Dari pemaparan diatas, cara untuk meningkatkan motivasi minat belajar siswa adalah menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, agar mereka dapat merasakan relevansi



atau kesesuaian dari apa yang mereka pelajari. Selain itu motivasi yang digunakan adalah selalu memberikan apresiasi positif terhadap usaha yang dilakukan siswa. Dari hal tersebut perlu diketahui bagaimana cara mempertahankan strategi itu dengan konsisten, hal ini dipaparkan oleh Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, bahwa menurutnya:

“Strategi untuk mempertahankan motivasi dan minat belajar jangka panjang yaitu Pada awal semester, saya menyampaikan tujuan dan sasaran belajar yang jelas kepada siswa. Sepanjang proses pembelajaran, saya menggunakan variasi metode yang menarik agar siswa tidak merasa bosan. Saya menerapkan sistem penghargaan dan insentif bagi pencapaian siswa, baik individu maupun kelompok. Tugas-tugas yang saya berikan menantang namun masih dapat dicapai oleh siswa. Membangun hubungan dan kepercayaan dengan siswa juga menjadi kunci untuk mempertahankan motivasi mereka dalam jangka panjang.”

Dengan strategi diatas untuk mempertahankan motivasi dan minat siswa secara konsisten adalah guru harus berinovasi secara kreatif dengan menggunakan variasi metode menarik agar siswa tidak merasa bosan, seperti menerapkan sistem penghargaan dan insentif pencapaian siswa, baik individu maupun kelompok. Dalam hal ini kita perlu mengetahui bagaimana cara mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran, yang dipaparkan oleh Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, menurutnya:

“Dalam proses pembelajaran, saya sering mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk menganalisis lebih dalam. Saya mendorong siswa untuk mencari bukti dan mempertanyakan asumsi-asumsi yang ada. Keterampilan seperti mensintesis informasi dari berbagai sumber dan mengevaluasi argumen secara kritis juga saya praktikkan bersama siswa. Umpan balik konstruktif dari saya menjadi sarana untuk terus memperdalam pemikiran kritis mereka.”

Untuk mengetahui proses pembelajaran baik, maka perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengajukan pertanyaan yang terbuka agar mendorong siswa untuk menganalisis lebih dalam, serta berikan asumsi dengan hasil bukti yang nyata dan logis. Dalam hal ini, perlu diketahui bahwa setelah adanya faktor pendukung, adapula faktor penghambatnya.

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambatnya yaitu dari segi tantangan dalam membimbing kelompok belajar dan cara mengatasinya, yang dipaparkan oleh Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, menurutnya:

“Beberapa tantangan yang saya hadapi antara lain ada anggota kelompok yang tidak terlibat aktif (diatasi dengan merotasi peran dan memantau kontribusi setiap anggota), konflik dalam kelompok yang tidak terselesaikan (diatasi dengan mediasi dan jika perlu restrukturisasi kelompok), pemahaman materi yang rendah pada sebagian anggota (diatasi dengan memberikan bimbingan khusus dan pengayaan materi), serta manajemen waktu yang buruk (diatasi dengan memberlakukan *deadline* bertahap dan kontrak belajar).”

Dari pemaparan diatas, perlu diketahui bahwa tantangan yang dialami yaitu seperti masih terdapat anggota kelompok yang tidak terlibat aktif, konflik dalam kelompok yang tidak terselesaikan, pemahaman materi yang rendah pada sebagian anggota, serta



manajemen waktu yang buruk. Hal tersebut dapat teratasi dengan jangkauan gurunya itu sendiri. Dari hal tersebut terdapat cara mengatasi pada keterbatasan sumber belajar dan teknologi yang dipaparkan oleh Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, menurutnya:

“Ketika ada keterbatasan dalam ketersediaan sumber belajar dan teknologi, saya akan memanfaatkan sumber daya gratis *online* yang relevan dan dapat diakses oleh siswa. Saya juga mengembangkan bahan belajar mandiri sederhana yang dapat digunakan oleh siswa. Berkolaborasi dengan perpustakaan atau pusat sumber belajar di sekitar sekolah juga menjadi salah satu strategi saya. Selain itu, saya mendorong siswa untuk berbagi perangkat dan data dengan sesama teman dalam kelompok.”

Dari pemaparan di atas, jika terdapat keterbatasan, maka guru akan memanfaatkan sumber daya gratis *online* yang relevan dan dapat diakses oleh siswa. Serta ikut berkolaborasi dengan perpustakaan di sekolah untuk mendorong siswa berbagi perangkat dan data dengan sesama teman dalam kelompok. Adapun hal yang perlu diketahui, bagaimana cara mengidentifikasi kekurangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam kelompok belajar siswa, yang dipaparkan oleh Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, menurutnya:

“Untuk mengidentifikasi kekurangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam kelompok belajar siswa, saya melakukan observasi langsung saat mereka bekerja dalam kelompok. Saya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek keterampilan tersebut. Meminta umpan balik dari siswa tentang dinamika kelompok mereka juga menjadi salah satu cara untuk mengidentifikasi kekurangan dalam keterampilan ini.”

Mengidentifikasi kekurangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi ini dilakukan dengan observasi langsung saat mereka bekerja dalam kelompok, serta menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek keterampilan tersebut. Dalam hal tersebut, terdapat penyebab utama kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, yang dipaparkan oleh Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, menurutnya:

“Beberapa penyebab utama kurangnya motivasi dan minat belajar pada siswa antara lain materi pelajaran yang dirasa kurang relevan atau menarik bagi mereka, metode mengajar yang monoton dan membosankan, lingkungan belajar yang tidak kondusif, kurangnya apresiasi atas upaya dan pencapaian yang dilakukan siswa, serta adanya masalah pribadi atau keluarga yang mengganggu konsentrasi belajar mereka.”

Dari pemaparan di atas, beberapa penyebab utama kurangnya motivasi dan minat belajar siswa adalah kurangnya relevan atau kurang menarik pada mata pelajaran yang dipelajari, metode mengajar yang monoton dan membosankan, lingkungan belajar yang tidak kondusif, kurangnya apresiasi serta adanya masalah pribadi hingga mengganggu konsentrasi belajar mereka. Dari hal tersebut dapat dikelola dengan baik dengan adanya strategi pengelolaan waktu dan penyelesaian tugas kelompok, yang dipaparkan oleh Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, menurutnya:

“Strategi membantu pengelolaan waktu dan penyelesaian tugas kelompok yaitu ketika Saya mengajarkan teknik manajemen waktu yang efektif kepada siswa, seperti membuat jadwal dan memprioritaskan tugas. Saya memberikan jadwal dan tenggat waktu yang realistis dalam penyelesaian tugas kelompok. Selama proses pengerjaan, saya



memonitor kemajuan kelompok dan memberikan peringatan dini jika ada yang tertinggal. Konsekuensi positif/negatif terkait ketepatan waktu juga saya terapkan.”

Strategi pengelolaan waktu dan penyelesaian tugas kelompok digunakan teknik manajemen waktu yang efektif kepada siswa, seperti memberikan tenggat waktu dalam penyelesaian tugas kelompok. Jika ada yang terlambat, konsekuensi digunakan dalam pemberian nilai kelompok tersebut. Selain itu, terdapat strategi cara mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalahnya, yang dipaparkan oleh Bapak Ramdani Fathurohman Firdaus S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, menurutnya:

“Dalam pembelajaran, saya menggunakan studi kasus dan masalah realistik untuk dianalisis oleh siswa. Saya melatih keterampilan seperti bertanya, menganalisis, dan mensintesis informasi. Diskusi terbuka dengan mempertimbangkan banyak perspektif juga saya dorong untuk mengasah berpikir kritis. Umpan balik yang saya berikan bertujuan untuk terus memperdalam kemampuan pemikiran kritis dan pemecahan masalah pada siswa.”

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa, terdapat faktor pendukung dan juga penghambat dari model pembelajaran berbasis *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 26 Garut yang dapat memberikan inovasi terhadap semangat guru dan siswa untuk lebih termotivasi dan tetap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek/kelompok di dalam kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian model pembelajaran *Group Investigation* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X SMA Negeri 26 Garut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X SMA Negeri 26 Garut terdapat keberhasilan dalam model tersebut yang diukur dengan mengamati peningkatan pemahaman siswa, hasil proyek atau tugas, partisipasi aktif siswa, dan perubahan positif dalam sikap siswa terhadap agama Islam. Pendekatan *Group Investigation* dapat memengaruhi interaksi antar siswa dengan cara positif, karena mereka harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini dapat memperkuat kerjasama dan pemahaman di antara mereka melalui langkah-langkah yang dibuat, strategi yang akan dilakukan, serta pengevaluasian terhadap model *Group Investigation* ini.
2. Motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan model *group investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X SMA Negeri 26 Garut adalah peningkatan keterlibatan aktif dan kemandirian belajar, peningkatan kerjasama tim dan persentasi dalam proses belajar, peningkatan tanggung jawab dan prestasi. 1) Membantu siswa mengembangkan hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, Mendorong pandangan masa depan positif, 5) Sistem penghargaan untuk memotivasi belajar, 6) Melibatkan siswa merancang kegiatan belajar, 7) Mengelola kelas untuk suasana positif dan produktif.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model *Group Investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X SMA Negeri 26 Garut adalah dalam faktor pendukung, seorang guru 1) harus adanya strategi terhadap guru untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa dalam mengerjakan tugas/proyek kelompok, 2) dapat mengelola konflik atau perbedaan pendapat dalam situasi kelompok, 3) adanya pendekatan terhadap guru



untuk memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa, 4) adanya strategi untuk mempertahankan motivasi dan minat belajar jangka panjang, 5) seorang guru perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, 6) dapat mengatasi keterbatasan sumber belajar dan teknologi.

Dengan faktor penghambat dari siswanya itu sendiri, yakni karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, siswa dapat menghambat proses pembelajaran. Terdapat penyebab utama kurangnya motivasi dan minat belajar pada siswa antara lain materi pelajaran yang dirasa kurang relevan atau menarik bagi mereka, metode mengajar yang monoton dan membosankan, lingkungan belajar yang tidak kondusif, kurangnya apresiasi atas upaya dan pencapaian yang dilakukan siswa, serta adanya masalah pribadi atau keluarga yang mengganggu konsentrasi belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Anton, A., Sidiq, S. M., Herliana, E., & Nuraeni, H. S. (2024). Upaya Untuk Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1099–1108.
- Assingkily, M. S. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit K-Media yogyakarta.
- Ijudin, I., Wakila, Y. F., & Anton, A. (2022). Implementing Active Learning to Increase Student's Learning Interest in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 51–62.
- Iskandar. (2009). Metode Penelitian Kualitatif (cet. ke-1). Gaung Persada Press.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Naililula, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Investigation Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.
- Nuraisyah, N., Masripah, M., & Anton, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 984–991. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/128>
- Rasantri, Kiki Eka. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Di Sma Maarif. *Nature Microbiology*, 3(1), 641. <http://dx.doi.org/10.1038/s41421-020-0164-0><https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-15507-2><http://dx.doi.org/10.1038/s41587-020-05>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV.
- Sania Nur Janah, Masripah, M., & Anton, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 992–1005. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/129>



- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.
- Yuniari, D. A. Rai, Putra, M., & Wiarta, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Budaya Penyelidikan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i1.20762>
- Zulfadli. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Pekanbaru. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 18–35. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v4i1.687>